

PT Pasar Dana Pinjaman

Laporan Keuangan/
Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024/
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Pasar Dana Pinjaman untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/

The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Pasar Dana Pinjaman for the Years Ended December 31, 2025 and 2024

Laporan Keuangan - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/

Financial Statements - For the Years Ended December 31, 2025 and 2024

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	3
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to the Financial Statements</i>	5-37

Branch Office:

EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIA

T +62-21-2283 6086
F +62-21-2283 6096

Laporan Auditor Independen

No. 00327/3.0478/AU.1/09/1671-3/1/IV/2026

**Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Pasar Dana Pinjaman**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pasar Dana Pinjaman (Perusahaan), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditors' Report

No. 00327/3.0478/AU.1/09/1671-3/1/IV/2026

**The Shareholders, Commissioner and Board of Directors
PT Pasar Dana Pinjaman**

Opinion

We have audited the financial statements of PT Pasar Dana Pinjaman (the Company), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2025 and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Denny Susanto

Izin Akuntan Publik No. AP.1671/

Certified Public Accountant License No. AP.1671

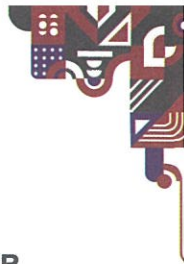
22 April 2026/April 22, 2026



00327



danamas



**SURAT PERNYATAAN DIREKTUR
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT PASAR DANA PINJAMAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
PT PASAR DANA PINJAMAN
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

I, the undersigned:

Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

: Hugo Solly G. Massie
: Menara Tekno Lt.7, Jl. H. Fachrudin No.19,
RT.1/RW.7, Kebon Sirih, Tanah Abang,
Jakarta 10250

Alamat Domisili/ Residential
address

: Jl. Vinca VI Blok G6 No. 11 RT 001 RW 007,
Kel. Lengkong Gudang Timur, Kec. Serpong,
Kota Tangerang Selatan

Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

: 021-56954588
Direktur / Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

1. I am responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements as at December 31, 2025 and 2024.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
bs. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. I am responsible for the Company's internal control system.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

22 April 2026/April 22, 2026



Hugo Solly G. Massie
Direktur/Director

Kantor Pusat

Menara Tekno Lantai 7, Jalan H. Fachruddin Nomor 19,
Kampung Bali - Tanah Abang Jakarta Pusat 10250
Telp: +62(21) 3925660, Fax : +62(21) 3925788

Kantor Operasional

Roxy Square Lt 5 Blok B No.1, Jl. Kyai Tapa No. 1,
Grogol Petamburan Jakarta Barat 11450
Telp: +62 21 56954588

No Telp & Website

0800 1588 588
www.danamas.co.id



PT PASAR DANA PINJAMAN
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT PASAR DANA PINJAMAN
Statements of Financial Position
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	677.829.385	4	4.223.656.295	Cash and cash equivalents
Investasi	635.209.378.806	5	619.772.096.950	Investments
Piutang lain-lain	449.727.580	6	121.745.679	Other receivable
Uang muka	123.350.000		1.000.000	Advance payments
Pajak dibayar di muka	-	17	278.090.041	Prepaid taxes
Aset lain-lain	3.107.031.008	9	197.592.825	Other assets
Jumlah Aset Lancar	639.567.316.779		624.594.181.790	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp9.898.028.501 dan Rp9.714.483.022 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	290.054.554	7	775.558.033	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp9,898,028,501 and Rp9,714,483,022 as at December 31, 2025 and 2024, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp565.797.864 dan nil pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	2.263.191.457	8	2.828.989.321	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp565,797,864 and nil as at December 31, 2025 and 2024, respectively
Aset pajak tangguhan - bersih	27.195.307.610	17	39.327.157.555	Deferred tax asset - net
Jumlah Aset Tidak Lancar	29.748.553.621		42.931.704.909	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	669.315.870.400		667.525.886.699	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pajak	510.502.847	17	43.461.119	Taxes payable
Beban akrual	204.027.026	10	416.716.386	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	17.273.791.136	11	19.267.645.096	Other liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	17.988.321.009		19.727.822.601	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	2.009.105.269	16	1.370.952.528	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas	19.997.426.278		21.098.775.129	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham				Capital stock - Rp1,000,000 par value per share
Modal dasar - 10.000 saham				Authorized - 10,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.501 saham	7.501.000.000	13	7.501.000.000	Issued and paid-up - 7,501 shares
Tambahan modal disetor	702.749.000.000		702.749.000.000	Additional paid-in capital
Akumulasi kerugian	(60.931.555.878)		(63.822.888.430)	Accumulated losses
Jumlah Ekuitas	649.318.444.122		646.427.111.570	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	669.315.870.400		667.525.886.699	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT PASAR DANA PINJAMAN
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT PASAR DANA PINJAMAN
Statements of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING INCOME
Pendapatan jasa layanan pinjam meminjam uang dan jasa lainnya	17.074.433.795	14	5.272.019.456	Income from funds lending, borrowing services and other services
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	11.619.773.584	15	9.947.398.130	General and administrative
Gaji dan tunjangan	20.499.317.843		22.558.960.826	Salaries and employee benefits
Penyusutan dan amortisasi	1.018.240.918		948.788.807	Depreciation and amortization
Pemasaran	203.055.965		696.653.668	Marketing
Jumlah Beban Usaha	33.340.388.310		34.151.801.431	Total Operating Expenses
Rugi Usaha	(16.265.954.515)		(28.879.781.975)	Operating Loss
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan dari investasi	-		13.894.109.768	Income from investments
Pendapatan bunga	124.940.101		217.220.463	Interest income
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dan laba (rugi) penjualan atas investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	28.899.854.467		89.113.791.633	Unrealized gain (loss) and gain (loss) on sale of investments measured at fair value
Lain-lain - bersih	2.266.929.513		(1.166.209.162)	through profit or loss
Penghasilan lain-lain - bersih	31.291.724.081		102.058.912.702	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	15.025.769.566		73.179.130.727	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK TANGGUHAN	(12.132.419.100)	17	164.557.993	DEFERRED TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA TAHUN BERJALAN	2.893.350.466		73.343.688.720	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih setelah pajak	(2.017.914)		34.444.276	Remeasurement of defined benefit liability - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	2.891.332.552		73.378.132.996	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT PASAR DANA PINJAMAN
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT PASAR DANA PINJAMAN
Statement of Changes in Equity
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal disetor/ Additional paid in Capital	Akumulasi kerugian/ Accumulated losses	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024/ Balance as at January 1, 2024	7.501.000.000	702.749.000.000	(137.201.021.426)	573.048.978.574
Laba tahun berjalan/ Profit for the year	-	-	73.343.688.720	73.343.688.720
Penghasilan komprehensif lain pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang - bersih/ Other comprehensive income Remeasurement of defined benefit liability - net of tax	-	-	34.444.276	34.444.276
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024/ Balance as at December 31, 2024	7.501.000.000	702.749.000.000	(63.822.888.430)	646.427.111.570
Laba tahun berjalan/ Profit for the year	-	-	2.893.350.466	2.893.350.466
Rugi komprehensif lain pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang - bersih/ Other comprehensive loss Remeasurement of defined benefit liability - net of tax	-	-	(2.017.914)	(2.017.914)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025/ Balance as at December 31, 2025	7.501.000.000	702.749.000.000	(60.931.555.878)	649.318.444.122

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT PASAR DANA PINJAMAN
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT PASAR DANA PINJAMAN
Statement of Cash Flows
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

	Catatan/ Note	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Pendapatan investasi		-	13.894.109.768	Income from investments
Jasa layanan pinjam meminjam uang		3.728.417.556	5.329.109.084	Funds lending and borrowing services
Jasa lainnya		13.018.034.338	-	Other services
Pendapatan bunga		124.940.101	217.220.463	Interest income
Lain-lain		2.414.529.100	744.704.438	Others
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Beban umum dan administrasi		(10.935.645.249)	(6.877.976.084)	General and administrative expense
Gaji dan tunjangan		(20.694.983.586)	(22.994.938.879)	Salaries and employee benefits
Pemasaran		(203.055.965)	(696.653.668)	Marketing
Lain-lain		(4.833.728.145)	(1.340.250.401)	Others
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(17.381.491.850)	(11.724.675.279)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari investasi		13.430.306.583	16.511.759.811	Proceeds from investment
Penerimaan dividen dari investasi	19	309.260.160	-	Dividend income from investment
Hasil penjualan aset tetap	7	103.198.197	267.041.912	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	7	(7.100.000)	-	Acquisitions of property and equipment
Perolehan aset takberwujud	8	-	(2.828.989.321)	Acquisitions of intangible assets
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi		13.835.664.940	13.949.812.402	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM A FINANCING ACTIVITY
Pembayaran liabilitas sewa		-	(322.822.591)	Payment lease liabilities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(3.545.826.910)	1.902.314.532	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		4.223.656.295	2.321.341.763	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	677.829.385	4.223.656.295	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pasar Dana Pinjaman (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Komunindo Arga Digital berdasarkan Akta No. 12 tanggal 17 Maret 2000, dibuat dihadapan Imam Santoso, S.H., notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-14.889 HT.01.01.TH.2000 tanggal 24 Juli 2000.

Pada tanggal 29 Februari 2016, pemegang saham Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 18 tanggal 29 Februari 2016 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, untuk mengubah Anggaran Dasar, antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT Pasar Dana Pinjaman. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0031905 tanggal 16 Maret 2016.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir ditegaskan dengan Akta Notaris No. 416 tanggal 8 November 2021 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, mengenai perubahan alamat domisili, penambahan kegiatan usaha, dan perubahan jenis Perusahaan dari semula Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Penanaman Modal Asing (PMA). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0477247 Tahun 2021 tanggal 24 November 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah:

- Sebagai Perantara Moneter Lainnya dalam rangka Pemberian Kredit dan Pinjaman Dana, yaitu khusus sebagai Penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi selanjutnya disebut sebagai "Penyelenggara" dengan kegiatan Usaha terbatas pada menyediakan, mengelola, dan mengoperasikan layanan pinjam meminjam berbasis teknologi informasi kepada Pemberi Pinjaman dan Penerima Pinjaman dengan sumber dana yang berasal dari Pemberi Pinjaman.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Pasar Dana Pinjaman (the Company), formerly PT Komunindo Arga Digital, was established by virtue of Notarial Deed No. 12 dated March 17, 2000 of Imam Santoso, S.H., a public notary in Jakarta, and this Notarial Deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-14.889 HT.01.01.TH.2000 dated July 24, 2000.

On February 29, 2016, the stockholders of the Company held an extraordinary meeting which is documented in Notarial Deed No. 18 dated February 29, 2016 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, to amend the Articles of Association ie. change the Company's name to PT Pasar Dana Pinjaman. The amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0031905 dated March 16, 2016.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently confirmed by Notarial Deed. 416 dated November 8, 2021 from Syofilawati, S.H., notary in Bekasi, regarding the change of domicile address, the addition of business activities, and the change in the type of Company from Domestic Investment (PMDN) to Foreign Investment (PMA). The amendment to the Articles of Association has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-AH.01.03-0477247 Tahun 2021 dated November 24, 2021.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's main activities are:

- As Other Monetary Intermediaries in the context of Providing Credit and Fund Loans, specifically as Information Technology-Based Borrowing and Borrowing Service Providers hereinafter referred to as "Operators" with limited business activities to providing, managing, and operating information technology-based lending and borrowing services to Lenders and the Borrower with the source of funds coming from the Lender.

- Portal Web dan/atau platform digital mencakup pengoperasian platform digital dan situs web yang melakukan transaksi elektronik berupa fasilitas kegiatan usaha dan mediasi pemindahan kepemilikan barang dan/atau jasa, dan layanan lainnya melalui internet dan perangkat elektronik dan cara sistem elektronik lainnya yang dilakukan dengan tujuan komersial (profit), yang mencakup aktivitas baik salah satu, sebagian ataupun keseluruhan transaksi elektronik yaitu: pemesanan, pembayaran dan pengiriman atas kegiatan tersebut.

Produk Perusahaan tersebut dikenal dengan nama "Danamas".

Perusahaan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-585/NB.111/2017 tanggal 3 Februari 2017 dan memperoleh ijin usaha dari OJK No. KEP-49/D.05/2017 tertanggal 6 Juli 2017. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2017.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Sinar Mas dengan entitas induk PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat.

b. Karyawan, Komisaris dan Direksi

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 701 tanggal 10 September 2025, susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Komisaris	: Loa Johnny Mailloa
<u>Direksi</u>	
Direktur	: Jackson
Direktur	: Hugo Solly G. Masie

Personel manajemen kunci terdiri dari Komisaris, Direktur, dan Kepala Divisi.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 36 orang dan 49 orang.

- Web portals and/or digital platforms including the operation of digital platforms and websites that carry out electronic transactions in the form of business activities facilities and mediation of transfer of ownership of goods and/or other services or other services via the internet and electronic devices and other electronic system methods carried out for commercial purposes (profit) which includes activities either one, part or all of electronic transactions, namely: ordering, payment and delivery for these activities.

The Company's product is known as "Danamas".

The Company has been registered in the Financial Services Authority (OJK) No. S-585/NB.111/2017 dated February 3, 2017 and obtained its business license from OJK in his Decision Letter No. KEP-49/D.05/2017 dated July 6, 2017. The Company started its commercial operations in 2017.

The Company is part of the Sinar Mas Group with PT Sinar Mas Multiartha Tbk as the parent company. The Company is domiciled in Central Jakarta.

b. Commissioner, Board of Directors, and Employees

Based on the deed of Circular Resolution Statement of Shareholders in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 701 dated September 10, 2025, the composition of the members of the Company's Commissioner and Board of Directors as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2024
Dani Lihardja	: Commissioner
<u>Board of Directors</u>	
Budiyanto Suteno	: Director
-	: Director

Key management personnel consist of Commissioner, Director, and Head of Division.

The Company had a total number of employees (unaudited) as of December 31, 2025 and 2024 of 36 and 49, respectively.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Pasar Dana Pinjaman untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 22 April 2026. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Completion of the Financial Statements

The financial statements of PT Pasar Dana Pinjaman for the year ended December 31, 2025 were completed and authorized for issuance on April 22, 2026 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI).

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yaitu masing-masing sebesar Rp16.782 dan Rp16.162 per US\$ 1.

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset diklasifikasikan lancar jika:

- i) akan direalisasikan, atau ditujukan untuk diperdagangkan, atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan, atau
- iii) akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

b. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company is measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2025 and 2024, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia of Rp16,782 and Rp16,162, respectively, per US\$ 1.

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 224 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold, or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

All other assets are classified as non-current.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

A liability is current when it is:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily to the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang

All other liabilities are classified as non-current.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

e. Kas dan setara kas

e. Cash and cash equivalents

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Instrumen Keuangan

f. Financial Instruments

Perusahaan menerapkan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

The Company has applied PSAK No. 109, Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Aset Keuangan

Financial Assets

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan yang diukur nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

Financial assets have classified as financial assets at amortized cost, financial assets at fair value through comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

- (a) The Company's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan Perusahaan terdiri dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's financial assets consisted of financial assets measured at amortized cost and financial assets measured at fair value through profit or loss.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang lain-lain dan uang jaminan pada aset lancar lain-lain dalam kategori ini.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Derivatif juga diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

1. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- a. The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- b. The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has classified cash and cash equivalents, other receivable, and refundable deposits included in other current assets are classified under this category.

2. Financial assets at fair value through profit or loss

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

Derivatives are also categorized as fair value through profit or loss unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVPL are recorded in the financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi investasi berupa unit reksadana dan saham.

As of December 31, 2025 and 2024, this category includes investment in unit of mutual fund and shares.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost, financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company classifies its financial liabilities as financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2025 and 2024, accrued expenses and other liabilities are classified under this category.

Reclassifications of Financial Instruments

In accordance with PSAK No. 109, Financial Instruments, the Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajiban serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan, atau telah kedaluwarsa.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Fair value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap peralatan kantor, perlengkapan kantor, kendaraan dan amortisasi aset prasarana dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

**Estimasi Umur
Manfaat/
Estimated Useful Life**

Peralatan kantor	4 tahun/years	Office equipment
Perlengkapan kantor	4 tahun/years	Furniture
Prasarana	4 tahun/years	Leasehold improvements
Kendaraan	4 tahun/years	Vehicle

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

h. Property and Equipment

Property and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation of office equipment, furniture, vehicle and amortization of leasehold improvement are computed using the double-declining balance method. The depreciation rates are as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or losses arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

i. Aset Takberwujud

Perangkat Lunak

Biaya yang dikeluarkan atas pembuatan piranti lunak dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 tahun.

j. Transaksi Sewa

Sebagai Penyewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

i. Intangible Assets

Software

Costs incurred from the software development and are amortized using the straight-line method over 5 years.

j. Lease Transaction

As Lessee

The Company has applied PSAK No. 116, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variable yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan atas jasa layanan pinjam meminjam uang diakui pada saat terjadi pencairan dana dari pemodal kepada peminjam.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

l. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

m. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

k. Recognition of Revenues and Expenses

Revenue of income from funds lending and borrowing is recognized upon disbursement of funds from investors to borrowers.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Other income (expenses) are recognized when earned (incurred) in accordance with their beneficial periods (*accrual basis*).

l. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

m. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the tahun computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direvisi pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

n. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan PSAK

Penerapan amandemen standar yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, yang relevan dengan operasi Perusahaan, namun tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki efek material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": tentang kekurangan ketertukaran.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amendemen standar akuntansi keuangan relevan bagi perusahaan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amendemen PSAK tersebut pada laporan keuangan belum dapat ditentukan.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carryforward tax benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward tax benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

n. New Financial Accounting Standards

Changes to PSAK

The adoption of the amended standard that is effective beginning 1 January 2025 which are relevant to the Company's operation, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years are as follows:

- Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": regarding lack of exchangeability.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standards issued relevant to the Company that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures"

January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

As at the date of authorization of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the above amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

b. Allowance for Impairment Losses of Financial Assets

At each financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12 month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Company's financial assets at amortized cost as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Kas dan setara kas	677.829.385	4.223.656.295	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	449.727.580	121.745.679	Other receivable
Aset lancar lain-lain	2.000.000	31.236.535	Other current assets
Jumlah	1.129.556.965	4.376.638.509	Total

c. Sewa

c. Leases

Perusahaan Sebagai Penyewa

Company as Lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 116, Sewa.

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-of-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 116, Leases.

d. Pajak Penghasilan

d. Income Taxes

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan diungkapkan pada Catatan 3b dan 12.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud.

Nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 7 dan 8.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets are set out in Notes 3b and 12.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Intangible Assets

The useful life of each of the item of the Company property and equipment and intangible assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of property and equipment and intangible assets set out in Notes 7 and 8.

c. Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 16 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja. Jumlah liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 16.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 7 dan 8.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 17.

c. Employee Benefits

The determination of the employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 16 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits liability. The employee benefits liabilities is set out in Note 16.

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of non-financial asset is set out in Notes 7 and 8.

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be sufficient to utilize the recognized temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based on the possible realization time and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The deferred tax assets are set out in Note 17.

4. Kas dan Setara Kas

	2025
Kas	10.000.000
Bank	
Rupiah	
Pihak berelasi (Catatan 19)	
PT Bank Sinarmas Tbk	593.388.028
PT Bank Nano Syariah	68.937.008
	662.325.036
Pihak ketiga	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.924.349
PT Bank KB Indonesia Tbk	1.580.000
PT Bank Raya Indonesia Tbk	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-
	5.504.349
Sub-jumlah bank	667.829.385
Deposito berjangka	
Rupiah	
Pihak ketiga	
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	-
Jumlah	677.829.385
Bagi hasil per tahun deposito berjangka	
Rupiah	
Bagi hasil nasabah	-

4. Cash and Cash Equivalents

	2024
Cash on hand	20.000.000
Cash in banks	
Rupiah	
Related parties (Note 19)	
PT Bank Sinarmas Tbk	1.197.862.346
PT Bank Nano Syariah	-
	1.197.862.346
Third parties	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.549.349
PT Bank KB Indonesia Tbk	-
PT Bank Raya Indonesia Tbk	1.089.100
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	155.500
	5.793.949
Sub-total cash in banks	1.203.656.295
Time deposits	
Rupiah	
Third party	
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	3.000.000.000
Total	4.223.656.295
Profit sharing per annum of time deposit	
Rupiah	
Profit sharing customer	6,75%

5. Investasi

	2025
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	
Unit reksa dana	
Pihak ketiga	
Star Stable Amanah Sukuk	1.002.095.626
Saham	
Pihak berelasi (Catatan 19)	
PT Bank Sinarmas Tbk	619.420.781.780
PT MSIG Life Insurance Indonesia Tbk	14.786.501.400
Sub-jumlah	634.207.283.180
Jumlah	635.209.378.806

5. Investments

	2024
Fair value through profit or loss	
Mutual fund	
Third party	
Star Stable Amanah Sukuk	-
Shares	
Related parties (Note 19)	
PT Bank Sinarmas Tbk	605.758.745.950
PT MSIG Life Insurance Indonesia Tbk	14.013.351.000
Sub-total	619.772.096.950
Total	619.772.096.950

a. Star Stable Amanah

Pada tanggal 31 Desember 2025, investasi dalam unit reksadana ditempatkan pada STAR Stable Amanah Sukuk, produk investasi dari PT Surya Timur Alam Raya Asset Management, pihak ketiga.

Pada tahun 2025, keuntungan dari kenaikan nilai investasi dalam unit reksadana tersebut dan laba penjualan investasi sebesar Rp57.412.784 yang diakui dalam laba rugi.

a. Star Stable Amanah

As of December 31, 2025, investments in units of mutual fund is placed on STAR Stable Amanah Sukuk, an investment product of PT Surya Timur Alam Raya Asset Management, a third party.

In 2025, the gain on increase in value of investment in units of mutual fund and gain on sale of investment amounting to Rp57,412,784, is recognized in profit or loss.

b. Investasi Saham

PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM)

Jumlah biaya perolehan dan nilai wajar surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah sebesar Rp507.780.989.715 dan Rp619.420.781.780 pada tanggal 31 Desember 2025 dan Rp520.804.775.490 dan Rp605.758.745.950 pada tanggal 31 Desember 2024.

Pada tahun 2025 dan 2024, keuntungan dari kenaikan nilai investasi dan laba penjualan investasi tersebut adalah sebesar Rp27.978.963.445 dan Rp84.953.970.470 yang diakui dalam laba rugi.

PT MSIG Life Insurance Indonesia Tbk (LIFE)

Jumlah biaya perolehan dan nilai wajar surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah sebesar Rp13.578.453.900 dan Rp14.786.501.400 pada tanggal 31 Desember 2025, dan Rp13.578.453.900 dan Rp14.013.351.000 pada tanggal 31 Desember 2024.

Pada tahun 2025 dan 2024, keuntungan dari kenaikan nilai investasi tersebut adalah sebesar Rp773.150.400 dan Rp434.897.100 yang diakui dalam laba rugi.

b. Shares Investment

PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM)

The total cost and fair value of fair value through profit and loss securities amounted to Rp507,780,989,715 and Rp619,420,781,780, as of December 31, 2025 and Rp520,804,775,490 and Rp605,758,745,950, as of December 31, 2024.

In 2025 and 2024, the gain on increase in value of investment and gain on sale of the investment amounting to Rp27,978,963,445 and Rp84,953,970,470 is recognized in profit or loss.

PT MSIG Life Insurance Indonesia Tbk (LIFE)

The total cost and fair value of fair value through profit and loss securities amounted to Rp13,578,453,900 and Rp14,786,501,400, as of December 31, 2025, and Rp13,578,453,900 and Rp14,013,351,000 as of December 31, 2024.

In 2025 and 2024, the profit on increase in value of investment amounting to Rp773,150,400 and Rp434,897,100 is recognized in profit or loss.

6. Piutang Lain-lain

Terdiri dari:

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pendapatan komisi	426.243.749	98.261.848	Commission income receivable
Lain-lain	23.483.831	23.483.831	Others
Jumlah	449.727.580	121.745.679	Total

6. Other Receivable

This account consists of the following:

7. Aset Tetap

	1 Januari/ January 1, 2025	Perubahan selama tahun 2025/ Changes during 2025		31 Desember/ December 31, 2025	
		Penambahan Additions	Pengurangan Deductions		
Biaya Perolehan:					At Cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Peralatan kantor	7.350.758.626	7.100.000	(309.058.000)	7.048.800.626	Office equipment
Perlengkapan kantor	980.088.133	-	-	980.088.133	Furniture
Prasarana	1.522.194.296	-	-	1.522.194.296	Leasehold improvements
Kendaraan	637.000.000	-	-	637.000.000	Vehicle
Jumlah	10.490.041.055	7.100.000	(309.058.000)	10.188.083.055	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Peralatan kantor	6.762.668.746	356.785.819	(268.897.575)	6.850.556.990	Office equipment
Perlengkapan kantor	958.206.531	15.039.903	-	973.246.434	Furniture
Prasarana	1.356.607.745	80.617.332	-	1.437.225.077	Leasehold improvements
Kendaraan	637.000.000	-	-	637.000.000	Vehicle
Jumlah	9.714.483.022	452.443.054	(268.897.575)	9.898.028.501	Total
Nilai Tercatat	775.558.033			290.054.554	Net Book Value

7. Property and Equipment

	1 Januari/ January 1, 2024	Perubahan selama tahun 2024/ Changes during 2024		31 Desember/ December 31, 2024	
		Penambahan Additions	Pengurangan Deductions		
Biaya Perolehan:					At Cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Peralatan kantor	8.127.327.746	-	(776.569.120)	7.350.758.626	Office equipment
Perlengkapan kantor	980.088.133	-	-	980.088.133	Furniture
Prasarana	1.522.194.296	-	-	1.522.194.296	Leasehold improvements
Kendaraan	637.000.000	-	-	637.000.000	Vehicle
Jumlah	11.266.610.175	-	(776.569.120)	10.490.041.055	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Peralatan kantor	6.781.536.869	639.883.896	(658.752.019)	6.762.668.746	Office equipment
Perlengkapan kantor	918.005.315	40.201.216	-	958.206.531	Furniture
Prasarana	1.250.989.090	105.618.655	-	1.356.607.745	Leasehold improvements
Kendaraan	636.999.991	9	-	637.000.000	Vehicle
Jumlah	9.587.531.265	785.703.776	(658.752.019)	9.714.483.022	Total
Nilai Tercatat	1.679.078.910			775.558.033	Net Book Value

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp452.443.054 dan Rp785.703.776, disajikan sebagai beban usaha dalam laba rugi.

Depreciation charged to operations in 2025 and 2024 amounting to Rp452,443,054 and Rp785,703,776, respectively, are recorded as operating expenses in profit or loss.

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposal of property and equipment is as follows:

	2025	2024	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	103.198.197	267.041.912	Proceeds from sale of property and equipment
Nilai tercatat neto	(40.160.425)	(117.817.101)	Net carrying amount
Keuntungan penjualan aset tetap	63.037.772	149.224.811	Gain on sale of property and equipment

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap Perusahaan tidak diasuransikan.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's property and equipment are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment as of December 31, 2025 and 2024.

8. Aset takberwujud

8. Intangible Assets

	1 Januari/ January 1, 2025	Perubahan selama tahun 2025/ Changes during 2025		31 Desember/ December 31, 2025	
		Penambahan Additions	Pengurangan Deductions		
Biaya Perolehan:					At Cost:
Software	2.828.989.321	-	-	2.828.989.321	Software
Akumulasi Amortisasi:					Accumulated Amortization:
Software	-	565.797.864	-	565.797.864	Software
Nilai Tercatat	2.828.989.321			2.263.191.457	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2024	Perubahan selama tahun 2024/ Changes during 2024		31 Desember/ December 31, 2024	
		Penambahan Additions	Pengurangan Deductions		
Biaya Perolehan:					At Cost:
Software	-	2.828.989.321	-	2.828.989.321	Software
Akumulasi Amortisasi:					Accumulated Amortization:
Software	-	-	-	-	Software
Nilai Tercatat	-			2.828.989.321	Net Book Value

Beban amortisasi aset tak berwujud untuk tahun 2025 sebesar Rp565.797.864 disajikan sebagai beban usaha dalam laba rugi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset takberwujud lainnya tersebut.

Amortization charged to operations in 2025 amounting to Rp565,797,864 are recorded as operating expenses in profit or loss.

Management believes that there is no impairment in values of the afore mentioned other intangible assets.

9. Aset Lain-lain

	2025
Beban ditangguhkan	2.938.245.923
Asuransi dibayar dimuka (Catatan 19)	125.546.502
Uang jaminan	2.000.000
Lain-lain	41.238.583
Jumlah	3.107.031.008

9. Other Assets

	2024
-	-
Deffered charges	135.336.800
Prepaid insurance (Note 19)	31.236.535
Refundable deposits	31.019.490
Others	
Total	197.592.825

10. Beban Akrua

	2025
Asuransi	204.027.026
Sewa dan layanan	-
Lain-lain	-
Jumlah	204.027.026

10. Accrued Expenses

	2024
Insurance	204.027.026
Rent and service	115.158.250
Others	97.531.110
Total	416.716.386

11. Liabilitas Lain-lain

	2025
Utang pengembangan TI	14.124.970.015
Cadangan bonus karyawan	2.947.200.606
Lain-lain	201.620.515
Jumlah	17.273.791.136

11. Other Liabilities

	2024
IT development payables	14.163.110.252
Employee bonus reserves	2.952.028.006
Others	2.152.506.838
Total	19.267.645.096

12. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset keuangan tertentu Perusahaan:

12. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain financial assets:

	2025				
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:				
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi Investasi	635.209.378.806	635.209.378.806	-	-	Financial assets at FVPL Investments

2024				
Pengukuran nilai wajar menggunakan: Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Financial assets at FVPL
Investasi	619.772.096.950	619.772.096.950	-	Investments

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasispesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar investasi dalam unit reksadana dan investasi saham ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 1.

The fair value of investments in units of mutual fund and shares investment are based on the latest published quoted price as of December 31, 2025 and 2024.

13. Modal Saham

2025 dan/and 2024				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Share	Name of Shareholders
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	7.500	99.99%	7.500.000.000	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
PT Digital Solusindo Nusantara	1	0.01%	1.000.000	PT Digital Solusindo Nusantara
Jumlah	7.501	100%	7.501.000.000	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi.

13. Capital Stock

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet certain capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

14. Pendapatan Usaha

	2025
<u>Pendapatan jasa layanan</u> <u>pinjam meminjam uang</u>	
Pihak ketiga	2.237.909.263
Pihak berelasi (Catatan 19)	1.490.508.293
Sub-total	3.728.417.556
<u>Pendapatan jasa lainnya</u>	
Pihak ketiga	4.047.460.223
Pihak berelasi (Catatan 19)	9.298.556.016
Sub-total	13.346.016.239
Jumlah	17.074.433.795

Pendapatan jasa lainnya terdiri dari pendapatan komisi dan jasa pengembangan perangkat lunak (*software*).

14. Operating Income

	2024
<u>Income from funds lending and</u> <u>borrowing services</u>	
Third parties	2.273.736.428
Related parties (Note 19)	2.998.283.028
Sub-total	5.272.019.456
<u>Income from other services</u>	
- Third parties	-
- Related parties (Note 19)	-
Sub-total	-
Total	5.272.019.456

Income from other services consists of fees and software development service fee.

15. Beban Umum dan Administrasi

	2025
Jasa konsultan	3.633.533.227
Teknologi informasi	2.042.755.618
Outsourcing	1.374.408.984
Imbalan kerja (Catatan 16)	826.404.015
Biaya layanan	724.120.000
Sewa	253.494.900
Jamuan dan perjalanan	158.444.681
Listrik dan air	141.810.591
Transportasi	122.588.849
Lain-lain	2.342.212.719
Jumlah	11.619.773.584

15. General and Administrative

	2024
Consultancy fees	658.584.120
Information technology	3.573.709.359
Outsourcing	1.325.326.047
Employee benefits (Note 16)	632.023.746
Service charge	866.710.000
Rental	341.766.418
Entertainment and travel	53.398.220
Electricity and water	174.377.680
Transportation	161.182.189
Others	2.160.320.351
Total	9.947.398.130

16. Imbalan Kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021 (PP 35/2021) yang mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2 Tahun 2016 tentang Cipta Kerja. Perppu No. 2 tersebut telah diberlakukan pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

Perhitungan aktuaria terakhir atas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh KKA Steven & Mourits, aktuaris independen, tertanggal 19 Februari 2026.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 36 karyawan dan 40 karyawan tahun 2025 dan 2024.

16. Employee Benefits Liabilities

The Company recognized employee benefit liability in accordance with government regulation No. 35 year 2021 (PP 35/2021) that implement the Pensions of Government Regulation in Lieu of Law (Perppu) No. 2/2022 on Job Creation. Perppu no. 2 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No. 6 of 2023.

The actuarial valuation report on the long-term employee benefits liability was from KKA Steven & Mourits, an independent actuary, dated February 19, 2026.

Number of eligible employees for employee benefit liabilities is 36 and 40 in 2025 and 2024, respectively.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amount of employee benefits recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income as follows:

	2025	2024	
Biaya jasa kini	671.372.409	728.450.919	Current service costs
Biaya (pendapatan) jasa lalu	(124.063.595)	(173.546.581)	Past service costs (income)
Biaya bunga neto	88.256.858	43.127.479	Interest costs
Biaya terminasi	190.838.343	33.991.929	Termination cost
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	826.404.015	632.023.746	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	2.587.069	(44.159.328)	Remeasurement on the defined benefit liability recognized in other comprehensive income
Jumlah	828.991.084	587.864.418	Total

Biaya imbalan pasti sebesar Rp826.404.015 dan Rp632.023.746, untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 15).

The defined benefit costs of Rp826,404,015 and Rp632,023,746 for the years ended December 31, 2025 and 2024 are presented as part of "General and administrative expenses" (Note 15).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	2025	2024	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	1.370.952.528	826.858.539	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	826.404.015	632.023.746	Long-term employee benefits expense during the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2.587.069	(44.159.328)	Remeasurement of defined benefit liability
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(190.838.343)	(43.770.429)	Benefit payments during the year
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	2.009.105.269	1.370.952.528	Long-term employee benefits liability at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6,75%	7,15%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	6,00%	Future salary increases
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat perputaran karyawan	Umur/Age 18 - 30 : 5,0% per tahun/per annum Umur/Age 31 - 40 : 4,0% per tahun/per annum Umur/Age 41 - 44 : 3,0% per tahun/per annum Umur/Age 45 - 53 : 1,0% per tahun/per annum Umur/Age 53 - 55 : 0,0% per tahun/per annum	Umur/Age 18 - 30 : 5,0% per tahun/per annum Umur/Age 31 - 40 : 4,0% per tahun/per annum Umur/Age 41 - 44 : 3,0% per tahun/per annum Umur/Age 45 - 52 : 1,0% per tahun/per annum Umur/Age 53 - 55 : 0,0% per tahun/per annum	level of employee turnover
Tabel mortalita	Indonesia - IV (2019)	Indonesia - IV (2019)	Mortality table

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-
asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja
jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee
benefit liabilities to changes in the weighted
principal assumptions are as follows:

2025			
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact of increase (decrease) on employee benefit liabilities			
Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption	
Tingkat diskonto	1,00%	(242.052.457)	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	278.993.269	Salary increase
2024			
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact of increase (decrease) on employee benefit liabilities			
Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption	
Tingkat diskonto	1,00%	(167.243.490)	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	194.659.315	Salary increase

17. Perpajakan

a. Pajak Dibayar Di Muka

	2025	2024	
Pajak pertambahan nilai	-	256.259.267	Value added tax
Pajak penghasilan	-		Income tax
Pasal 21	-	21.830.774	Article 21
Jumlah	-	278.090.041	Total

b. Utang Pajak

	2025	2024	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	9.598.866	15.609.136	Article 4 (2)
Pasal 21	359.505.390	-	Article 21
Pasal 23	6.708.120	27.851.983	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	134.690.471	-	Value added tax
Jumlah	510.502.847	43.461.119	Total

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak
penghasilan menurut laporan laba rugi dan
penghasilan komprehensif lain dengan rugi
fiskal adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	15.025.769.566	73.179.130.727	Profit before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income

17. Taxations

a. Prepaid Taxes

b. Taxes Payable

c. Current Tax

A reconciliation between profit before income
tax per statements of profit or loss and other
comprehensive income and fiscal loss is as
follows:

	2025	2024	
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan kerja jangka panjang	635.565.672	588.253.317	Long-term employee benefit expense
Aset hak-guna	-	159.737.560	Right-of-use assets
Jumlah - bersih	635.565.672	747.990.877	Total-net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban gaji dan tunjangan	5.743.598.320	5.247.326.740	Salaries and employee's benefits
Beban umum dan administrasi	13.755.713	116.530.533	General and administrative expenses
Beban pemasaran	72.167.203	18.508.325	Marketing expense
Beban penyusutan	(501.999.250)	(374.350.237)	Depreciation expense
Pendapatan bunga	(124.940.101)	(217.220.463)	Interest income
Pendapatan dari investasi	-	(13.894.109.768)	Income from investments
Keuntungan yang belum direalisasi dan laba penjualan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(28.899.854.467)	(89.113.791.633)	Unrealized gain on investments and gain on sale of investment at fair value through profit and loss
Pendapatan dividen	(309.260.160)	-	Dividend income
Lain-lain	319.040.656	3.126.338.722	Others
Jumlah - Bersih	(23.687.492.086)	(95.090.767.781)	Total - Net
Rugi fiskal tahun berjalan	(8.026.156.848)	(21.163.646.177)	Fiscal loss for current year
Akumulasi rugi fiskal			Accumulated fiscal loss
2022	(76.615.915.740)	(76.615.915.740)	2022
2023	(100.772.938.803)	(100.772.938.803)	2023
2024	(21.163.646.177)	(21.163.646.177)	2024
2025	(8.026.156.848)	-	2025
Jumlah	(206.578.657.568)	(198.552.500.720)	Total

Perusahaan mengalami rugi fiskal pada tahun 2025 dan 2024, sehingga Perusahaan tidak memiliki utang pajak penghasilan pada tahun-tahun tersebut. Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa 5 (lima) tahun mendatang sejak terjadinya kerugian fiskal.

The Company incurred fiscal loss in 2025 and 2024, thus the Company does not have income tax payable in those years. Based on appropriate tax regulations, the fiscal loss may be offset against taxable income in the next 5 (five) years since the fiscal loss.

Aset pajak tangguhan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025 telah dihitung dengan tarif pajak yang diperkirakan berlaku pada saat terealisasi.

The Company's deferred tax assets as of December 31, 2025 have been calculated at the tax rates that are estimated to be effective when realized.

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) is as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) pada/ Credited (charged) to			
	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Aset (liabilitas)				Assets (liabilities)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	301.609.556	139.824.448	569.155	442.003.159
Akumulasi rugi fiskal	39.025.547.999	(12.272.243.548)	-	26.753.304.451
Jumlah	39.327.157.555	(12.132.419.100)	569.155	27.195.307.610
				Total

	Dikreditkan (dibebankan) pada/ Credited (charged) to				
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Aset (liabilitas)					Assets (liabilities)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	181.908.879	129.415.730	(9.715.053)	301.609.556	Long-term employee benefits liability
Aset hak-guna	(35.142.263)	35.142.263	-	-	Right-of-use- assets
Akumulasi rugi fiskal	39.025.547.999	-	-	39.025.547.999	Accumulated fiscal losses
Jumlah	39.172.314.615	164.557.993	(9.715.053)	39.327.157.555	Total

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	15.025.769.566	73.179.130.727	Profit before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(3.305.669.304)	(16.099.408.760)	Tax expense at effective tax rates
Beda tetap atas dasar tarif pajak yang berlaku	5.211.248.259	20.919.968.912	Permanent differences at the applicable tax rate
Rugi fiskal yang tidak diakui sebagai pajak tangguhan	(1.765.754.507)	(4.656.002.159)	Unrecognized fiscal loss as deferred tax
Penyesuaian aset pajak tangguhan	(12.272.243.548)	-	Correction of deferred tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(12.132.419.100)	164.557.993	Income tax benefit (expense)

18. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Instrumen keuangan yang terkait risiko kredit adalah kas di bank dan deposito berjangka, investasi, piutang lain-lain dan aset lancar lain-lain. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

18. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company activities are exposed to a variety of financial risks: credit risk and liquidity risk. The Company overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, credit risk and liquidity risk.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Financial instruments related to credit risk are cash in banks and time deposits, investments, other receivable and other current assets. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Nilai tercatat atas aset keuangan dicatat dalam laporan keuangan, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, merupakan bentuk eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

The amount of the financial assets recorded in the financial statements, after reduce with the allowance for impairment losses, is a form of the Company's exposure to credit risk.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko likuiditas yang terkonsentrasi secara signifikan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, liabilitas keuangan Perusahaan memiliki jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not adequate to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management believes that there are no significant concentrations of liquidity risk.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's financial liabilities has maturity of less than 1 year.

c. Risiko Modal

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang saham dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya operasional.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi liabilitas.

Berdasarkan POJK 40/2024 untuk Perusahaan peer-to-peer lending wajib memiliki ekuitas paling sedikit Rp12.500.000.000 secara bertahap sesuai periode yang ditetapkan. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi nilai modal disetor dan nilai ekuitas sesuai persyaratan POJK.

c. Capital Risk

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of operation.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce liabilities.

Based on POJK 40/2024, peer-to-peer lending companies are required to have equity of at least Rp12,500,000,000 gradually according to the specified period. As at December 31, 2025, the Company has met the equity value requirement according to POJK requirements.

19. Sifat hubungan dan Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah perusahaan-perusahaan yang berada dibawah kelompok usaha (grup) Sinar Mas dimana pemegang sahamnya dan atau manajemennya sama dengan Perusahaan.

19. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Related parties are companies under the business group of Sinar Mas, and its shareholders or its management are the same as the Company.

PT PASAR DANA PINJAMAN
Notes to the Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

Related parties and the nature of the relationship are as follows:

The companies which have partly the same stockholders and management as the Company are PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank Nano Syariah, PT AB Sinar Mas Multifinance, PT Asuransi Sinar Mas, PT Rizki Lancar Sentosa, PT Asuransi Simas Insurtech, PT Sinarmas Asset Management, PT MSIG Life Insurance Indonesia Tbk, PT Asuransi Simas Jiwa, PT Smartfren Telecom Tbk, PT Sinar Mas Multifinance, PT Arthamas Solusindo, and PT Berau Coal Energy Tbk.

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions and balances with related parties with details as follows:

- 34 -

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenue or Expenses		
	2025	2024	2025	2024	
Keuntungan yang belum direalisasi dari investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					Unrealized gain on investments measure at fair value through profit and loss
PT Sinarmas Asset Management	90.327.838	176.467.031	0,33	0,21	PT Sinarmas Asset Management
Pendapatan bunga					Interest income
PT Bank Sinarmas Tbk	9.161.002	114.359.461	7,33	52,65	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Nano Syariah	72.311	-	0,06	-	PT Bank Nano Syariah
	9.233.313	114.359.461	7,39	52,65	

20. Perjanjian dan Ikatan

a. Perjanjian Sewa

1. PT Rizki Lancar Sentosa

Pada tanggal 20 Maret 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor dengan PT Rizki Lancar Sentosa, pihak berelasi. Periode sewa adalah 5 (lima) tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2025, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor lantai 2, blok B, Roxy Square dengan PT Rizki Lancar Sentosa, pihak berelasi. Periode sewa adalah 12 (dua belas) bulan, yang berakhir pada 31 Maret 2026.

b. Perjanjian Layanan Penyewaan Cloud Server

Pada tanggal 1 Januari 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Layanan Penyewaan *Cloud Server* dengan PT Arthamas Solusindo, pihak berelasi. Jangka waktu berlangganan adalah sampai dengan Februari 2025 dan tidak diperpanjang lagi.

Pada tanggal 5 Mei 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Layanan Penyewaan *Alibaba Cloud* dengan PT Blue Power Technology, pihak ketiga. Jangka waktu berlangganan adalah 1 (satu) tahun dan akan berlaku secara terus menerus, sampai dengan para pihak mengakhiri perjanjian ini.

c. Perjanjian Berlangganan Jasa Penyewaan Data Center

Pada tanggal 19 Juli 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian berlangganan jasa penyewaan *data center* dengan PT Arthamas Solusindo, pihak berelasi. Jangka waktu berlangganan penyewaan *data center* berlaku sejak tanggal 1 Agustus 2021 sampai dengan Februari 2025 dan tidak diperpanjang lagi.

20. Agreements and Commitments

a. Lease Agreements

1. PT Rizki Lancar Sentosa

On March 20, 2018, the Company entered into lease agreement for office space with PT Rizki Lancar Sentosa, a related party. The lease term is five (5) years.

On March 31, 2025, the Company entered into a lease agreement for office space on the 2nd floor, block B, Roxy Square with PT Rizki Lancar Sentosa, a related party. The rental period is 12 (twelve) months, ending on March 31, 2026.

b. Cloud Server Rental Service Agreement

On January 1, 2022, the Company entered into a Cloud Server Rental Service Agreement with PT Arthamas Solusindo, a related party. The subscription period is until February 2025 and not renewed.

On May 5, 2020, the Company entered into a Alibaba Cloud Rental Service Agreement with PT Blue Power Technology, a third party. The subscription period is 1 (one) year and will apply continuously, until the parties terminate this agreement.

c. Data Center Rental Service Subscription Agreement

On July 19, 2021, the Company entered into a data center rental service subscription agreement with PT Arthamas Solusindo, a related party. The data center rental subscription period is valid from August 1, 2021 until February 2025 and not renewed.

21. Informasi Lainnya

Berikut adalah saldo escrow yang digunakan dalam kegiatan usaha pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sesuai dengan pedoman akuntansi peer-to-peer (P2P) Lending berdasarkan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 1/SEOJK.06/2024 tentang Tata Cara dan Mekanisme Penyampaian Data Transaksi Pendanaan dan Pelaporan Penyelenggara Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi tanggal 31 Januari 2024:

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 31, 2025	
<u>Escrow:</u>					<u>Escrow:</u>
Lender	4.266.713.411	658.408.124.812	(660.327.202.106)	2.347.636.117	Lender
	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 31, 2024	
<u>Escrow:</u>					<u>Escrow:</u>
Lender	8.837.179.331	1.045.709.189.830	(1.050.279.655.750)	4.266.713.411	Lender

22. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada tahun 2025, Perusahaan ditetapkan sebagai Terlapor LXXI dalam pemeriksaan oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia ("KPPU" atau "Komisi") dalam Perkara Nomor 05/KPPU-I/2025 sehubungan dengan dugaan pelanggaran Pasal 5 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat ("UU 5/1999") terkait penyelenggaraan Layanan Pinjam-Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (Fintech Peer-to-Peer Lending) di Indonesia.

Manajemen Perusahaan berpandangan bahwa penetapan batas atas manfaat ekonomi (bunga) yang menjadi pokok dugaan pelanggaran dalam perkara tersebut merupakan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") selaku regulator sektor jasa keuangan, yang kemudian diimplementasikan secara teknis melalui Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia ("AFPI") sebagai asosiasi yang ditunjuk oleh OJK. Oleh karena itu, manajemen meyakini bahwa Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya telah mengikuti ketentuan regulator dan terdapat dasar yang kuat untuk menyatakan bahwa tindakan Perusahaan tidak memenuhi kualifikasi pelanggaran Pasal 5 UU 5/1999.

Pada tanggal 31 Desember 2025, pemeriksaan perkara tersebut masih dalam proses di KPPU dan belum terdapat putusan. Berdasarkan penilaian manajemen, kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi sehubungan dengan perkara ini belum memenuhi kriteria pengakuan sebagai provisi sebagaimana diatur dalam PSAK 437 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", sehingga potensi kewajiban dimaksud diungkapkan sebagai liabilitas kontinjensi dan tidak diakui dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025.

21. Other Information

The following is the escrow balance used in business activities on December 31, 2025 and 2024 in accordance with the guidelines for peer-to-peer (P2P) Lending accounting based on a circular letter from the Financial Services Authority No. 1/SEOJK.06/2024 regarding the Procedures and Mechanisms for Submitting Funding Transaction Data and Reporting of Information Technology-Based Joint Funding Service Providers dated January 31, 2024:

22. Events After Reporting Period

In 2025, the Company was designated as Reported Party LXXI (Terlapor LXXI) in an examination conducted by the Indonesian Business Competition Supervisory Commission ("KPPU" or the "Commission") under Case No. 05/KPPU-I/2025 in respect of the alleged violation of Article 5 of Law No. 5 of 1999 concerning the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business Competition ("Law 5/1999") in connection with the provision of Information Technology-Based Money Lending Services (Fintech Peer-to-Peer Lending) in Indonesia.

The Company's management is of the view that the ceiling on economic benefit (interest) which forms the principal subject of the alleged violation in the case constitutes a provision established by the Financial Services Authority ("OJK") as the regulator of the financial services sector, which was subsequently implemented technically through the Indonesian Joint Funding Fintech Association ("AFPI") as the association appointed by OJK. Accordingly, management believes that the Company, in conducting its business activities, has complied with the regulator's provisions and that there is strong basis to assert that the Company's conduct does not qualify as a violation of Article 5 of Law 5/1999.

As of December 31, 2025, the examination of the case was still in process at KPPU and no decision had been issued. Based on management's assessment, the possibility of an outflow of economic resources in respect of this case does not yet meet the criteria for recognition as a provision under PSAK 437 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"; accordingly, the said potential obligation is disclosed as a contingent liability and has not been recognized in the statement of financial position as of December 31, 2025.

Sehubungan dengan Perkara KPPU Nomor 05/KPPU-I/2025 terdapat perkembangan-perkembangan berikut setelah tanggal pelaporan:

- a. Pada tanggal 26 Maret 2026, KPPU menerbitkan Putusan atas Perkara Nomor 05/KPPU-I/2025 yang menyatakan Perusahaan sebagai salah satu Terlapor yang melanggar Pasal 5 UU 5/1999 dan mengenakan sanksi administratif berupa denda sebesar Rp1.000.000.000 (satu miliar Rupiah) kepada Perusahaan.
- b. Pada tanggal 8 April 2026, Perusahaan menyerahkan Bank Garansi yang diterbitkan oleh PT Bank Sinarmas Tbk kepada KPPU dengan nilai sebesar Rp200.000.000 (dua ratus juta Rupiah), yang setara dengan 20% dari nilai denda yang ditetapkan dalam Putusan KPPU dimaksud. Penerbitan bank garansi tersebut merupakan persyaratan formal yang wajib dipenuhi dalam rangka pengajuan upaya hukum keberatan ke Pengadilan Niaga sesuai ketentuan KPPU.
- c. Pada tanggal 9 April 2026, Perusahaan telah mendaftarkan upaya hukum keberatan atas Putusan KPPU Nomor 05/KPPU-I/2025 tersebut kepada Pengadilan Niaga.

Manajemen berpendapat bahwa hasil dari keberatan yang diajukan masih belum dapat ditentukan, sehingga tidak menimbulkan penyesuaian terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

In connection with KPPU Case No. 05/KPPU-I/2025, the following developments occurred after the reporting date

- a. On March 26, 2026, KPPU issued the Decision on Case No. 05/KPPU-I/2025, declaring the Company as one of the Reported Parties found to have violated Article 5 of Law 5/1999 and imposing an administrative sanction in the form of a fine amounting to Rp1,000,000,000 (one billion Rupiah) on the Company.
- b. On April 8, 2026, the Company submitted a Bank Guarantee issued by PT Bank Sinarmas Tbk to KPPU in the amount of Rp200,000,000 (two hundred million Rupiah), equivalent to 20% of the fine stipulated under the said KPPU Decision. The issuance of the bank guarantee constitutes a formal requirement to be fulfilled in order to file a legal objection with the Commercial Court in accordance with KPPU regulations.
- c. On April 9, 2026, the Company filed a legal objection against the said KPPU Decision No. 05/KPPU-I/2025 with the Commercial Court.

Management believes that the outcome of the objection filed cannot yet be determined. And accordingly do not give rise to any adjustments to the amounts recognized in the financial statements for the year ended December 31, 2025.